



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU

¹A'isyah Mutia Sandy; ²Agus Joko Purwadi; ³Arono

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu

Korespondensi: aisyahmutias111@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G dan siswa kelas VII H SMP N 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif ada empat tahap yaitu, pengumpulan data, merangkum data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit, yang mana pada pertemuan pertama siswa mengamati sebuah teks cerita fantasi dan pertemuan kedua siswa mengamati video cerita fantasi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yaitu menarik perhatian peserta didik dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, guru mengecek kehadiran siswa, menimbulkan motivasi belajar peserta didik, mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang, kegiatan inti yang mana di dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan pendekatan saintifik yang mempunyai beberapa tahap yaitu mengamati teks cerita fantasi, mengumpulkan informasi dari apa yang diamati, mengolah informasi berdasarkan tugas yang diberikan guru dan kesimpulan dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP N 2 Kota Bengkulu, dan kegiatan penutup yang dilakukan hanya dengan mengucapkan salam dikarenakan keterbatasan waktu. Diakhir pembelajaran guru memberi penilaian pada hasil pembelajaran berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Kata kunci: *Pelaksanaan pembelajaran, Menulis, Cerita fantasi*

Abstract

The purpose of this study was to determine how the implementation of learning to write fantasy story texts was carried out. The method used in this study was a descriptive method with a qualitative approach. The population in this study were students of class VII G and class VIII H students of SMP N 2 Bengkulu City. The data collection techniques used observation and documentation techniques. The data analysis technique used in this study was to use qualitative data analysis. data, presentation of data and drawing conclusions. The results showed that the implementation of learning was carried out in two meetings with an allocation of 45 minutes, where in the first meeting the students observed a fantasy story text and the second meeting the students watched a fantasy story video. The implementation of learning is carried out in three stages of learning, namely preliminary activities, namely attracting the attention of students by

greeting and greeting students, teachers checking student attendance, raising students' learning motivation, asking questions related to the material, which core activities are in the implementation of learning. writing fantasy story texts using a scientific approach which has several stages, namely observing fantasy story texts, collecting information from what is observed, processing information based on tasks given by the teacher and conclusions carried out by Indonesian language teachers and class VII students of SMP N 2 Bengkulu City, and activities Closing is done only by saying greetings due to time constraints. At the end of the lesson the teacher gives an assessment of the learning outcomes based on the assessment criteria contained in the lesson plan made by the teacher.

Keywords: *Implementation of learning, Writing, Fantasi story*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dilakukan proses pembelajarannya dilaksanakan dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 meletakkan Bahasa Indonesia sebagai pondasi mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di garda terdepan dari pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia, yaitu mata pelajaran yang dilakukan proses pembelajarannya dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sepenuhnya mempunyai capaian supaya peserta didik dapat mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Berbeda halnya dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan suatu mata pelajaran yang mana cara penyampaiannya dengan kurikulum sebagai tolok ukurnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks ini, siswa dituntut agar mampu mengekspresikan pengetahuan yang dimilikinya melalui keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan melalui simbol-simbol tertulis. Kemampuan menulis ini tergolong ke dalam bagian kemampuan aktif karena penulis aktif mengerjakan berita yang ditranfer kepada pembaca. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Tarigan (1994) yang mengemukakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Cerita fantasi dapat menuntut siswa sekolah menengah pertama memasuki dunia seni, terutama seni sastra. Menulis adalah media belajar dalam menyampaikan sebuah ide atau gagasan, dengan menulis cerita fantasi siswa sekolah menengah pertama dapat mengembangkan atau meningkatkan daya imajinasinya, dengan menulis cerita fantasi, siswa sekolah menengah pertama akan berpikir dan terus berusaha mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa sekolah menengah pertama. Motivasi inilah yang akan mendobrak siswa sekolah menengah pertama menemukan ide-ide baru, karena di saat siswa sekolah menengah pertama menggeluti dunia tulis-menulis, siswa sekolah menengah pertama terus tertantang membuat dorongan baru untuk menemukan inspirasi dan tanggapan mereka. Dari uraian diatas dilakukan seatu penelitian yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita fantasi Kelas VII SMP N 2 Kota Bengkulu*". Alasan

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU

yang mendorong penulis pada judul skripsi di atas yaitu untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran pada materi cerita fantasi di kelas VII. Objek penelitian yaitu, SMP Negeri 02 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Provinsi Bengkulu yang proses pembelajarannya ingin diikuti oleh sekolah-sekolah pelosok yang ada di sekitaran Kota Bengkulu guna menjadi dasar dari contoh pelaksanaan pembelajaran dalam materi cerita fantasi bagi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten maupun untuk penelitian lebih lanjut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi siswa kelas VII dalam pembelajaran cerita fantasi di SMPN 2 Kota Bengkulu secara mendalam dan komprehensif yaitu bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa SMP dalam pembelajaran cerita fantasi di sekolah tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII G dan VII H SMPN 2 Kota Bengkulu. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran menulis cerita fantasi di SMP N 2 Kota Bengkulu sedangkan teknik dokumentasi yaitu dengan Analisis Dokumen pengumpulan data yang berupa kumpulan bukti mengenai suatu peristiwa dan kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kisi-kisi observasi dan kumpulan foto, video serta RPP.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi dan metode. Semua komponen tersebut merupakan hal yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan komponen pelaksanaan pembelajaran yang lengkap yaitu peserta didik disini peneliti meneliti peserta didik kelas VII G dan VII H SMP N 2 Kota Bengkulu dengan guru yang mengajar yang menunjukkan telah menyusun RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pada komponen materi, tujuan dan media telah dipaparkan di dalam RPP serta terdapat evaluasi dalam kegiatan inti yang disampaikan melalui kesimpulan dari seluruh materi yang telah diajarkan oleh guru dan ada evaluasi tertulis dalam bentuk unjuk kerja dilaksanakan di tahap inti pembelajaran sebagai tugas individu. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII G dan VII H meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yaitu menarik perhatian peserta didik dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, guru mengecek kehadiran siswa, menimbulkan motivasi belajar peserta didik, mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang, kegiatan inti yang mana di dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan pendekatan saintifik yang mempunyai beberapa tahap yaitu

1. Tahap Mengamati :

Pada pertemuan pertama guru memaparkan materi tentang cerita fantasi dan setelah guru memaparkan materi unsur intrinsik kemudian siswa diarahkan untuk membuka buku paket Bahasa Indonesia kelas VII pada halaman 45 mengenai cerita fantasi yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan siswa diberikan tugas untuk membaca cerita fantasi tersebut.

Pada pertemuan ke dua sebelum memulai pembelajaran guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi unsur intrinsik, hal ini bertujuan untuk siswa agar ingat kembali mengenai materi yang telah dipaparkan minggu lalu kemudian setelah dirasa cukup untuk siswa mengingat materi selanjutnya siswa diarahkan untuk menyimak (menonton) tayangan video cerita fantasi ‘Sang Putri Mata Air’.

2. Mengumpulkan Informasi :

Pada pertemuan pertama setelah siswa diarahkan untuk membaca buku paket halaman 45 mengenai cerita fantasi yang berjudul “kekuatan Ekor Biru Nataga” kemudian siswa diberi tugas untuk mencari unsur intrinsik dari cerita ‘Kekuatan Ekor Biru Nataga’ tersebut.

Pada pertemuan kedua setelah siswa diarahkan untuk menyimak (menonton) video cerita fantasi yang berjudul “Sang Putri Mata Air” sekaligus siswa diberikan tugas untuk analisis unsur intrinsik cerita dari cerita fantasi yang ditayangkan melalui video.

3. Mengolah informasi :

Pada pertemuan pertama informasi yang didapat melalui membaca cerita fantasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan siswa diberikan tugas untuk menganalisis unsur intrinsik cerita fantasi dari cerita “Kekuatan Ekor Biru Nataga” pada halaman 45 di buku paket Bahasa Indonesia kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang unsur intrinsik dari cerita yang telah siswa baca dan siswa yang bisa menjawab mengacungkan tangan kemudian guru menunjuk siswa yang terlebih dahulu mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru dan hasil dari analisis unsur intrinsik yang dilakukan siswa tersebut dapat membantu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa kelihatan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru terlihat saat guru memberikan pertanyaan dan hampir seluruh siswa mengacungkan tangan ingin menjawab pertanyaan tersebut.

Pada pertemuan kedua dari unsur intrinsik yang telah siswa analisis sembari menyimak (menonton) tayangan video cerita fantasi yang berjudul “Sang Putri Mata Air” kemudian guru memberi tugas kembali mengenai menulis ulang cerita fantasi “Sang Putri Mata Air” secara utuh melalui unsur intrinsik cerita dari tayangan video yang telah ditemui dan apa yang diingat siswa dari alur cerita yang telah ditonton tersebut, karena keterbatasan waktu siswa diarahkan untuk menyelesaikan tugas di rumah dan dikumpul kembali minggu depan.

4. Menarik Kesimpulan :

Dari hasil belajar yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama antara guru dan siswa saat tahap guru dan siswa menyimpulkan materi terlihat dari dialog antara guru dan siswa terlihat siswa berbicara tentang kedelapan unsur intrinsik secara lengkap dan diakhir kalimat guru juga telah mendeskripsikan melalui kalimat bahwa hampir seluruh siswa telah mengetahui kedelapan unsur intrinsik terlihat saat beberapa siswa berantusias dalam menjelaskan kedelapan unsur intrinsik tersebut.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU

Dari hasil belajar yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua antara guru dan siswa mengenai menganalisis unsur intrinsik pada tayangan video cerita fantasi yang berjudul “Sang Putri Mata Air” terlihat bahwa siswa telah menganalisis unsur intrinsik pada cerita yang telah ditayangkan melalui video dan karena keterbatasan alokasi waktu pelaksanaan penulisan ulang cerita dari video yang telah ditayangkan secara utuh dijadikan pekerjaan rumah.

Adapun model pembelajaran yang ada didalam RPP pada pertemuan pertama yaitu menggunakan model *discovery learning* dan pada pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, maka dari itu berikut uraian model pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi :

1. Model discovery learning

Adapun tahap pembelajarannya pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sebagai berikut :

- a. Pemberian Rangsangan (Stimulation) Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dari pertanyaan yang diajukan guru terkait materi cerita fantasi.
- b. Pengumpulan Data (Data Collection) Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan terkait dengan pertanyaan guru mengenai unsur intrinsik pada cerita fantasi dimana pada tahap ini siswa diarahkan untuk membaca buku paket pembelajaran Bahasa Indonesia pada halaman 45 terkait dengan cerita fantasi berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan kemudian guru memaparkan materi tentang apa saja unsur intrinsik yang ada pada cerita fantasi.
- c. Pengolahan Data (Data Processing) Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa dari materi yang telah dipaparkan oleh guru. Disini siswa telah diberi materi oleh guru mengenai unsur intrinsik pada cerita fantasi dan siswa diberi tugas untuk menganalisis apa saja unsur intrinsik pada cerita “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.
- d. Pembuktian (Verification) Pada tahap ini hasil analisis yang telah dilakukan siswa terkait unsur intrinsik pada cerita fantasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga” tersebut didiskusikan kembali oleh guru dan siswa secara bersamaan mengenai unsur intrinsik dari cerita “Kekuatan Ekor Biru Nataga” yang benar.
- e. Menarik Kesimpulan/ Generalisasi (Generalization) guru dan siswa berbicara tentang kedelapan unsur intrinsik secara lengkap dan diakhir kalimat guru juga telah mendeskripsikan melalui kalimat bahwa hampir seluruh siswa telah mengetahui kedelapan unsur intrinsik terlihat saat beberapa siswa berantusias dalam menjelaskan kedelapan unsur intrinsik tersebut.

Pada model pembelajaran ini ada salah satu tahap yang belum dilaksanakan yaitu tahap siswa mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran hanya terlihat tahap pemberian rangsangan dan langsung melompat ke pengumpulan data yang mana pada tahap *discovery learning* ada tahap mengidentifikasi masalah yang dilaksanakan sebelum tahap mengumpulkan data.

2. Model Problem Based Learning

Adapun tahap pembelajarannya pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sebagai berikut :

- a. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru dan siswa terkait dengan menyimak (menonton) video cerita fantasi yang berjudul “Sang Putri Mata Air” dan sembari menonton siswa juga diberi tugas terkait analisis unsur intrinsi yang ada dalam video cerita fantasi tersebut
- b. Membimbing penyelidikan individual guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terkait menyimak (menonton) cerita fantasi berjudul “Sang putri Mata Air” yang bersamaan dengan menonton siswa juga diberi tugas untuk menganalisis kedelapan unsur intrinsik yang ada di cerita fantasi tersebut.
- c. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Setelah siswa menganalisis unsur intrinsik yang ada pada tayangan video cerita fantasi kemudian guru memberikan tugas kembali kepada siswa mengenai menulis ulang cerita fantasi yang telah siswa simak melalui tayangan video dan dibantu oleh hasil analisis unsur intrinsik yang telah dianalisis oleh siswa.

Pada model pembelajaran ini ada dua tahap yang belum dilaksanakan yaitu tahap orientasi dan tahap analisis serta evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran hanya terlihat tahap mengorganisasi, membimbing, mengembangkan sedangkan pada model PBL tahap pembelajarannya yaitu dari orientasi, mengorganisasi, membimbing, mengembangkan dan menganalisis.

kegiatan penutup yang dilakukan hanya dengan mengucapkan salam dikarenakan keterbatasan waktu. Diakhir pembelajaran guru memberi penilaian pada hasil pembelajaran berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dari RPP yang telah dibuat guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 2 Kota Bengkulu, dapat dilihat bahwa penyusunan RPP sudah sesuai dengan prinsip penyusunan RPP, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh: Mulyasa (2007, hlm. 183) mengatakan bahwa RPP adalah persiapan pandangan langkah dan mengatur kegiatan pelajaran untuk memenuhi satu atau lebih kompetensi dasar yang ditentukan dalam standar kompetensi dan diuraikan dalam RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP secara utuh telah memuat kompetensi dasar sikap spiritual, RPP dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pembuatan RPP telah terfokus pada peserta didik (Peserta didik difokuskan untuk memahami materi cerita fantasi yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan penulisan ulang cerita fantasi), pembelajaran dilaksanakan dengan media audio visual guna agar peserta didik lebih bersemangat dan tidak terjadinya peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran, dan memiliki umpan balik bagi peserta didik yang positif, penguatan, pengayaan. RPP juga telah dibuat dengan komponen RPP yang lengkap, yaitu adanya komponen identitas, seperti identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester dan materi pokok yang sesuai dengan aturan pembuatan RPP menurut Permendikbud Tahun 2016 No. 22.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi ini diawali dengan tiga tahap kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dengan berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mengingat kegiatan pembelajaran bersamaan dengan masa pandemi. Pada bagian pendahuluan pelaksanaan pembelajaran melakukan aktivitas pembukaan dengan salam pembuka, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi yang sesuai dengan yang tertulis dalam RPP dan menurut Syambasril (2014:74), komponen-komponen membuka pembelajaran terdiri atas: (1) menarik perhatian anak, (2) menimbulkan motivasi, (3) memberikan acuan, (4) membuat kaitan.

Pada pelaksanaan kegiatan inti ada beberapa aspek dalam proses pembelajaran, yaitu pemaparan materi, pemberian pertanyaan oleh guru kepada siswa guna memancing siswa fokus dalam proses pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran. Serta di bagian penutup disini guru langsung menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sunardi & Sujadi (2017:11) bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran itu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengkalsifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan (Kodir, 2018:6). Model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* ini digunakan pada pembahasan materi unsur intrinsik cerita fantasi Selanjutnya pada pertemuan kedua, model yang digunakan oleh guru adalah *problem based learning*. Menurut Rusman (2010:229) mengatakan *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Syah (2017) bahwa model *discovery learning* merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar (Syah, 2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit. Pertemuan pertama dengan memaparkan materi unsur intrinsik cerita fantasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan pada pertemuan kedua mengidentifikasi unsur intrinsik melalui tayangan video cerita fantasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, meskipun pelaksanaan kedua model pembelajaran tersebut tidak dilaksanakan dengan tahap kedua model yang sebenarnya.

Pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yaitu menarik perhatian peserta didik dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, guru mengecek kehadiran siswa, menimbulkan motivasi belajar peserta didik, mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang, kegiatan inti yang mana di dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan pendekatan saintifik yang mempunyai beberapa tahap yaitu mengamati teks cerita fantasi, mengumpulkan informasi dari apa yang diamati, mengolah informasi berdasarkan tugas yang diberikan guru dan kesimpulan dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP N 2 Kota Bengkulu, dan kegiatan penutup yang dilakukan hanya dengan mengucapkan salam dikarenakan keterbatasan waktu.

Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti yang selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fantasi, yaitu :

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dijadikan masukan atau gambaran dalam penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi, Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam penelitian yang diangkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Depok: AR-Ruzz Media.
- Kodir, Abdul. 2018. *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Bandung: CV Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2007 *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Bumi Aksara.
- Sunardi, Imam Sujadi. 2017. *Sumber Belajar Calon peserta Program PLPG*. Kementerian dan Kebudayaan Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar & Syambasril. 2014. *Program Pengalaman Lapangan-1*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura